

Smart Money: Edukasi Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Financial Awareness Siswa SMA

Smart Money: Edukasi Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Financial Awareness Siswa SMA

Siti Akmalia^{1*}, Enny Krtini², Seto Indarto³, Noredyo Molyaningrum⁴, Milawati⁵,
Muhammad Maulana Iskhak⁶, Tri Widyasari⁷

¹⁻⁶Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Kaltim, Indonesia

⁷Universitas Mulawarman, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sitiakmalia.sajidi@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 29 Agustus 2026;

Revisi: 21 September 2026;

Diterima: 04 Oktober 2026;

Terbit: 07 Oktober 2026;

Keywords: *Financial Awareness; Financial Education; Financial Literacy; High School Students; Smart Money*

Abstract: *This Community Service activity aims to increase financial literacy and financial awareness of high school students through the "Smart Money" program held at SMAN 16 Samarinda. The problem behind this activity is that students are still able to manage finances practically, such as preparing a budget, distinguishing needs and wants, and saving in a planned manner. The method used is a descriptive quantitative approach with a pre-test and post-test design. The subject of the activity was 60 students who were selected using the purposive sampling technique. The implementation of activities is carried out through interactive lectures, discussions, financial management simulations, and digital-based educational games using Kahoot. The instrument used is a financial literacy questionnaire that refers to indicators of financial knowledge, attitudes, and behaviors. The results of the activity showed a significant increase in all student financial literacy indicators. Quantitatively, knowledge scores increased from 58% to 82%, financial attitudes from 60% to 85%, and financial behavior from 55% to 78%. This improvement shows that interactive and experiential learning methods are effective in improving students' financial understanding, awareness, and behavior. Thus, the "Smart Money" program can be used as a model of financial literacy education that is applicable and replicative in an effort to form better financial habits from an early age.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan financial awareness siswa sekolah menengah atas melalui program "Smart Money" yang dilaksanakan di SMAN 16 Samarinda. Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengelola keuangan secara praktis, seperti menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menabung secara terencana. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain pre-test dan post-test. Subjek kegiatan berjumlah 60 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, simulasi pengelolaan keuangan, serta permainan edukatif berbasis digital menggunakan Kahoot. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner literasi keuangan yang mengacu pada indikator pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator literasi keuangan siswa. Secara kuantitatif, skor pengetahuan meningkat dari 58% menjadi 82%, sikap keuangan dari 60% menjadi 85%, dan perilaku keuangan dari 55% menjadi 78%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif dan berbasis pengalaman efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perilaku keuangan siswa. Dengan demikian, program "Smart Money" dapat dijadikan sebagai model edukasi literasi keuangan yang aplikatif dan replikatif dalam upaya membentuk kebiasaan finansial yang lebih baik sejak dini.

Kata kunci: Edukasi Keuangan; *Financial Awareness*; Literasi Keuangan; Siswa SMA; *Smart Money*.

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki individu dalam menghadapi kompleksitas ekonomi modern. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep keuangan, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mengelola sumber daya finansial serta membentuk perilaku ekonomi yang rasional. Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan ekonomi, perilaku menabung, serta kesejahteraan finansial individu (Kaiser & Menkhoff, 2020; Goyal & Kumar, 2021). Selain itu, perkembangan teknologi finansial dan sistem pembayaran digital semakin menuntut masyarakat, khususnya generasi muda, untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif dan keputusan finansial yang kurang tepat (Panos & Wilson, 2020).

Laporan OECD (2023) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan remaja di berbagai negara masih berada pada kategori rendah, terutama dalam aspek perencanaan keuangan pribadi dan pengendalian pengeluaran. Kondisi tersebut menjadi perhatian global karena rendahnya literasi keuangan dapat berdampak pada lemahnya kemampuan pengelolaan keuangan jangka panjang. Penelitian terbaru juga mengungkapkan bahwa edukasi literasi keuangan yang diberikan sejak usia sekolah mampu meningkatkan financial awareness serta membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab (Brugiavini et al., 2020; Kaiser et al., 2022; Mancone et al., 2024; Hosen et al., 2025; Nogueira et al., 2025).

Di Indonesia, kondisi literasi keuangan masyarakat masih memerlukan perhatian serius. Data dari (OJK, 2022) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional tahun 2022 baru mencapai 49,68%. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat, termasuk kalangan pelajar, belum memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif. Penelitian Widjaja et al. (2020) menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung dan kemampuan pengambilan keputusan finansial pada generasi muda. Selain itu, penelitian Sujud & Setiaji (2020) menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah masih memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif rendah dibandingkan kebutuhan ekonomi digital saat ini.

Pada tingkat sekolah menengah atas, siswa berada pada fase perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep ekonomi secara lebih kompleks. Namun demikian, pembelajaran ekonomi yang diterapkan di sekolah masih cenderung berorientasi pada aspek teoritis dan belum sepenuhnya memberikan pengalaman praktis dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Penelitian Henderson et al. (2020) menyatakan bahwa

model edukasi keuangan berbasis praktik dan pengalaman langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan pendekatan konvensional. Selain itu, penelitian mengenai financial education intervention menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun perencanaan keuangan dan mengendalikan perilaku konsumtif (Kaiser & Menkhoff, 2020; de Bruijn et al., 2022; García & Pérez-Oleaga, 2025).

Dalam konteks lokal, Indarto, Molyaningrum, et al. (2025) melaporkan peningkatan pemahaman ekonomi pada tujuh siswa SMA Negeri 16 Samarinda setelah kegiatan ceramah dan diskusi, dengan rata-rata skor meningkat dari 70 menjadi 77. Kegiatan tersebut berfokus pada masalah perekonomian dan kebijakan ekonomi. Program “Smart Money” memperluas pembahasan ke keterampilan pengelolaan keuangan pribadi, terutama penyusunan anggaran, penetapan prioritas kebutuhan, dan pengendalian pengeluaran. Perbedaan materi, peserta, dan instrumen evaluasi membuat hasil kedua kegiatan tidak dapat dibandingkan secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 16 Samarinda, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan dalam menyusun anggaran sederhana, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengelola uang saku secara terencana. Sebagian siswa juga masih menunjukkan perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh tren digital dan penggunaan media sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan ekonomi yang diperoleh di kelas dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sholevar & Harris (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan pada remaja dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman praktis dan edukasi finansial sejak dini.

Selanjutnya atas dasar kondisi tersebut, urgensi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menjadi semakin kuat, terutama dalam upaya menjembatani kesenjangan antara pengetahuan ekonomi yang bersifat teoritis dengan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan. Intervensi edukatif yang dilakukan secara langsung kepada siswa diperlukan sebagai strategi preventif untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat sejak dini, sehingga mampu mengurangi risiko permasalahan finansial di masa depan. Selain itu, kegiatan PKM juga berperan sebagai bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam aspek literasi keuangan.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat dari IKIP PGRI Kalimantan Timur melaksanakan program “Smart Money” sebagai bentuk edukasi pengelolaan keuangan yang bersifat interaktif dan aplikatif bagi siswa

SMA. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keuangan siswa serta membentuk perilaku finansial yang lebih rasional sejak dini. Pendekatan yang digunakan menekankan pada pembelajaran kontekstual melalui diskusi, simulasi penyusunan anggaran, dan praktik sederhana pengelolaan keuangan. Dengan pendekatan tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep literasi keuangan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

2. METODE

Kegiatan ini merupakan bentuk Pengabdian kepada Masyarakat dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yang menggunakan desain pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan literasi keuangan siswa. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2026 di SMAN 16 Samarinda dengan melibatkan siswa kelas X dan XI sebagai peserta.

Subjek dalam kegiatan ini berjumlah 60 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu siswa yang belum pernah mengikuti kegiatan edukasi literasi keuangan sebelumnya. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan homogenitas karakteristik peserta agar hasil evaluasi lebih terukur dan mencerminkan dampak intervensi secara lebih akurat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, pelaksanaan edukasi, simulasi pengelolaan keuangan, serta evaluasi hasil kegiatan. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta pentingnya menabung sejak dini. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi, simulasi, serta permainan edukasi berbasis digital menggunakan Kahoot!. Pemanfaatan Kahoot digunakan sebagai media evaluasi sekaligus penguatan materi melalui kuis interaktif, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengalami proses belajar yang menyenangkan dan aplikatif.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kuesioner literasi keuangan yang mengacu pada indikator OECD, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui tingkat peningkatan literasi keuangan siswa sebagai indikator keberhasilan program edukasi yang dilaksanakan.

3. HASIL

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program “Smart Money” memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan siswa. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pada seluruh indikator literasi keuangan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi. Peningkatan hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif dan aplikatif yang digunakan dalam kegiatan PKM mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait pengelolaan keuangan sejak dini.

Adapun hasil perbandingan pre-test dan post-test dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Literasi Keuangan Siswa.

No	Indikator Literasi Keuangan	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1.	Pengetahuan Keuangan	58	82	41,38 %
2.	Sikap Keuangan	60	85	41,67 %
3.	Perilaku Keuangan	55	78	41,82 %

Berdasarkan Tabel 1, skor pengetahuan keuangan meningkat dari 58 menjadi 82 atau sebesar 41,38%; sikap keuangan meningkat dari 60 menjadi 85 atau sebesar 41,67%; dan perilaku keuangan meningkat dari 55 menjadi 78 atau sebesar 41,82%. Persentase peningkatan dihitung sebagai selisih skor post-test dan pre-test dibagi skor pre-test, kemudian dikalikan 100%. Peningkatan relatif tertinggi terdapat pada indikator perilaku keuangan. Hasil ini merupakan perbandingan deskriptif; signifikansi statistik dan keberlanjutan perubahan perilaku memerlukan pengujian lebih lanjut.

Selama pelaksanaan kegiatan PKM di SMAN 16 Samarinda, siswa menunjukkan partisipasi dan antusiasme yang tinggi. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan uang saku, pentingnya menabung, serta penyusunan anggaran sederhana. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan studi kasus sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Setelah sesi penyampaian materi, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan simulasi pengelolaan keuangan berdasarkan studi kasus yang diberikan oleh tim PKM.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Nara Sumber.

Kegiatan menjadi lebih menarik ketika siswa mengikuti permainan edukasi berbasis digital menggunakan Kahoot!. Permainan ini digunakan sebagai media evaluasi sekaligus penguatan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Melalui kuis interaktif tersebut, siswa terlihat sangat antusias dan aktif berkompetisi untuk memperoleh skor tertinggi. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa dapat langsung melihat hasil jawaban mereka secara real-time. Selain meningkatkan motivasi belajar, penggunaan Kahoot juga membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.



Gambar 3. Kuis Interaktif Menggunakan Kahoot.

Peningkatan hasil post-test menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang diterapkan dalam kegiatan ini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Kaiser & Menkhoff (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan literasi keuangan berbasis praktik memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku keuangan peserta didik. Penelitian Kaiser et al. (2022) juga menjelaskan bahwa edukasi keuangan yang dilakukan secara interaktif mampu meningkatkan financial awareness dan membentuk perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab.

Selain itu, hasil kegiatan ini didukung oleh penelitian Henderson et al. (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran partisipatif dan berbasis pengalaman lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian Goyal & Kumar (2021) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan yang diberikan sejak usia sekolah memiliki kontribusi penting terhadap pembentukan perilaku keuangan jangka panjang. Dengan demikian, implementasi program “Smart Money” tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membantu siswa membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Keterlibatan siswa dalam diskusi dan kerja kelompok dapat dibahas bersama penelitian Nurlaela et al. (2026) mengenai pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran IPS di MAN 1 Samarinda. Penelitian tersebut melaporkan perbedaan hasil belajar antara pembelajaran Jigsaw dan pembelajaran konvensional serta menekankan kolaborasi antarsiswa. Kesamaan yang relevan dengan program “Smart Money” terletak pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan berpartisipasi aktif. Namun, program ini tidak menerapkan prosedur Jigsaw dan tidak menguji pengaruh Kahoot! secara terpisah, sehingga rujukan tersebut digunakan sebagai pembandingan pendekatan pembelajaran, bukan bukti efektivitas media yang digunakan.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan tingkat pemahaman awal siswa. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif dan pendampingan langsung oleh tim PKM dari IKIP PGRI Kalimantan Timur. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dampak edukasi literasi keuangan dapat dirasakan secara lebih optimal oleh siswa.

Tindak lanjut program dapat diarahkan pada latihan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dengan perangkat digital sederhana. Sebagai rujukan dalam konteks usaha, kajian Indarto, Saputra, et al. (2025) membahas peran sistem informasi akuntansi dalam

meningkatkan efisiensi pencatatan dan ketepatan laporan keuangan UMKM, sekaligus mengidentifikasi keterbatasan literasi digital sebagai hambatan penerapan. Prinsip pencatatan yang teratur dapat diadaptasi menjadi latihan pengelolaan uang saku siswa. Adaptasi ini merupakan usulan pengembangan kegiatan dan masih perlu diuji pada peserta didik; hasil kajian UMKM tidak langsung menunjukkan perubahan perilaku keuangan siswa.

4. DISKUSI

Hasil evaluasi program “Smart Money” memperlihatkan peningkatan skor pada ketiga indikator literasi keuangan setelah kegiatan. Skor pengetahuan meningkat sebesar 24 poin, sikap sebesar 25 poin, dan perilaku sebesar 23 poin. Secara relatif terhadap skor awal, peningkatan tersebut masing-masing mencapai 41,38%, 41,67%, dan 41,82%. Perbedaan antara kenaikan absolut dan relatif perlu diperhatikan: sikap keuangan mengalami kenaikan absolut terbesar, sedangkan perilaku keuangan menunjukkan kenaikan relatif tertinggi karena memiliki skor awal yang lebih rendah. Pola ini menunjukkan arah perubahan yang positif pada hasil pengukuran, tetapi belum cukup untuk menentukan bahwa satu aspek lebih responsif terhadap program dibandingkan aspek lainnya tanpa data variasi skor dan pengujian lebih lanjut.

Peningkatan pengetahuan dapat ditafsirkan sebagai indikasi bahwa materi yang dikaitkan dengan pengelolaan uang saku membantu siswa memahami konsep keuangan dalam situasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Simulasi anggaran memberi kesempatan kepada peserta untuk mempertimbangkan prioritas pengeluaran dan konsekuensi pilihan. Secara konseptual, aktivitas tersebut dapat menjembatani pemahaman tentang kebutuhan dan keinginan dengan latihan pengambilan keputusan. Penafsiran ini sejalan dengan kajian Kaiser dan Menkhoff (2020) mengenai pendidikan keuangan di sekolah serta temuan Kaiser et al. (2022) tentang pengaruh rata-rata positif pendidikan keuangan terhadap pengetahuan dan perilaku keuangan. Namun, bukti dari penelitian terdahulu tidak menggantikan kebutuhan pengujian dampak pada program ini.

Pada aspek sikap dan perilaku, hasil post-test perlu dibaca sesuai karakter instrumen yang digunakan. Skor kuesioner yang lebih tinggi dapat mencerminkan meningkatnya pemahaman tentang tindakan yang dianggap tepat, kesadaran, atau penilaian diri siswa setelah memperoleh materi. Skor tersebut belum dengan sendirinya membuktikan bahwa peserta telah konsisten menabung, mencatat pengeluaran, atau mengurangi pembelian impulsif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, financial awareness dalam kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai indikasi awal kesadaran pengelolaan keuangan. Bukti perubahan kebiasaan

memerlukan pengamatan lanjutan, misalnya melalui catatan pengeluaran dan peninjauan pencapaian tujuan menabung.

Keterlibatan siswa dalam diskusi dan kerja kelompok dapat dibahas bersama penelitian Nurlaela et al. (2026) mengenai pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran IPS di MAN 1 Samarinda. Penelitian tersebut melaporkan perbedaan hasil belajar antara pembelajaran Jigsaw dan pembelajaran konvensional serta menekankan kolaborasi antarsiswa. Kesamaan yang relevan dengan program “Smart Money” terletak pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan berpartisipasi aktif. Namun, program ini tidak menerapkan prosedur Jigsaw dan tidak menguji pengaruh Kahoot! secara terpisah, sehingga rujukan tersebut digunakan sebagai pembandingan pendekatan pembelajaran, bukan bukti efektivitas media yang digunakan.

Pemanfaatan Kahoot! dalam rangkaian kegiatan menyediakan kuis dan umpan balik langsung yang menyertai diskusi serta simulasi. Antusiasme peserta yang dilaporkan dalam hasil kegiatan dapat menjadi petunjuk penerimaan terhadap pendekatan tersebut. Meski demikian, keaktifan mengikuti kuis tidak identik dengan penguasaan seluruh materi maupun perubahan perilaku finansial. Karena ceramah, diskusi, simulasi, dan kuis diberikan sebagai satu rangkaian, kontribusi masing-masing komponen terhadap kenaikan skor belum dapat dipisahkan. Evaluasi berikutnya dapat membandingkan bentuk kegiatan atau mendokumentasikan keterlibatan siswa secara lebih terstruktur untuk menjelaskan bagian pembelajaran yang paling membantu.

Dari sisi konteks pelaksanaan, temuan ini melengkapi laporan Indarto, Molyaningrum, et al. (2025) tentang edukasi masalah perekonomian dan kebijakan ekonomi di SMA Negeri 16 Samarinda. Relevansi kedua kegiatan terletak pada upaya menghubungkan pengetahuan ekonomi dengan kebutuhan belajar siswa melalui kemitraan sekolah dan perguruan tinggi. Program “Smart Money” memberi penekanan pada keputusan keuangan pribadi dan latihan pengelolaan uang saku. Karena kegiatan terdahulu melibatkan tujuh siswa dengan materi dan instrumen yang berbeda, besarnya peningkatan skor tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa salah satu program lebih efektif. Kontribusi program ini terletak pada penerapan edukasi keuangan praktis dalam konteks sekolah tersebut.

Interpretasi hasil juga dibatasi oleh desain pre-test dan post-test tanpa kelompok pembandingan, pemilihan 60 peserta secara purposif, serta pelaksanaan pada satu sekolah. Kenaikan skor dapat berkaitan dengan kegiatan edukasi, tetapi pengaruh pengulangan tes dan kecenderungan memberikan jawaban yang dianggap diharapkan belum dapat dipisahkan. Data yang disajikan berupa skor ringkasan belum memungkinkan penilaian variasi perubahan

antarindividu, signifikansi statistik, maupun ukuran efek. Selain itu, informasi validitas, reliabilitas, rentang skor, dan waktu pengukuran lanjutan perlu dijelaskan agar interpretasi instrumen lebih kuat. Keterbatasan waktu kegiatan dan perbedaan pemahaman awal siswa juga perlu diperhitungkan dalam penyusunan materi pendampingan berikutnya.

Tindak lanjut program dapat diarahkan pada latihan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dengan perangkat digital sederhana. Sebagai rujukan dalam konteks usaha, kajian Indarto, Saputra, et al. (2025) membahas peran sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi pencatatan dan ketepatan laporan keuangan UMKM, sekaligus mengidentifikasi keterbatasan literasi digital sebagai hambatan penerapan. Prinsip pencatatan yang teratur dapat diadaptasi menjadi latihan pengelolaan uang saku siswa. Adaptasi ini merupakan usulan pengembangan kegiatan dan masih perlu diuji pada peserta didik; hasil kajian UMKM tidak langsung menunjukkan perubahan perilaku keuangan siswa.

Keberlanjutan kegiatan dapat diwujudkan melalui latihan anggaran mingguan, pencatatan transaksi sederhana, dan refleksi berkala bersama guru ekonomi. Evaluasi lanjutan, misalnya empat hingga delapan minggu setelah kegiatan, dapat menilai apakah peserta masih menggunakan keterampilan tersebut. Indikator yang dapat ditinjau mencakup kelengkapan catatan pengeluaran, kesesuaian belanja dengan anggaran, serta konsistensi menyisihkan uang sesuai kemampuan masing-masing siswa. Untuk evaluasi dampak yang lebih kuat, kegiatan berikutnya dapat melibatkan kelompok pembanding dan analisis data berpasangan. Dengan tindak lanjut tersebut, hasil program dapat menjadi dasar perbaikan pembelajaran sekaligus memperkuat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang terhubung dengan kebutuhan sekolah.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program “Smart Money” yang dilaksanakan di SMAN 16 Samarinda terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa secara komprehensif, yang ditunjukkan oleh peningkatan pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Penerapan metode pembelajaran interaktif dan aplikatif melalui ceramah, diskusi, simulasi, serta pemanfaatan media digital seperti Kahoot! mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara lebih optimal, sehingga tidak hanya memperkuat aspek kognitif tetapi juga membentuk kesadaran dan perilaku keuangan yang lebih rasional. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan berbasis pengalaman memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat sejak dini, sehingga program ini layak dijadikan sebagai model edukasi

yang aplikatif dan replikatif. Namun demikian, untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak jangka panjang, diperlukan penguatan melalui integrasi ke dalam pembelajaran formal, pelaksanaan secara berkelanjutan, serta dukungan kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk Otoritas Jasa Keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada SMAN 16 Samarinda atas dukungan, fasilitas, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada tim Pengabdian kepada Masyarakat dari IKIP PGRI Kalimantan Timur yang telah berkontribusi secara optimal dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sehingga program “Smart Money” dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan.

DAFTAR REFERENSI

- Brugiavini, A., Cavapozzi, D., Padula, M., & Pettinicchi, Y. (2020). On the effect of financial education on financial literacy: evidence from a sample of college students. *Journal of Pension Economics and Finance*, 19(3), 344–352. <https://doi.org/10.1017/S1474747218000276>
- de Bruijn, E.-J., Antonides, G., & Madern, T. (2022). A behaviorally informed financial education program for the financially vulnerable: Design and effectiveness. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1090024>
- García, G. L., & Pérez-Oleaga, C. M. (2025). What works in financial education? Experimental evidence on program impact. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 119, 102401. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2025.102401>
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Henderson, G. E., Beach, P., Sun, L., & McConnel, J. (2020). Does the content of financial literacy education resources vary based on who made or paid for them? *Citizenship, Social and Economics Education*, 19(3), 192–210. <https://doi.org/10.1177/2047173420961031>
- Hosen, M. E., Alam Siddik, M. N., & Miah, M. F. (2025). Exploring the impact of financial literacy and financial inclusion on financial stability: An analysis using machine learning approaches. *Borsa Istanbul Review*, 100763. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.11.004>
- Indarto, S., Molyaningrum, N., Marbun, S., Nurodanika, M., Saputra, A., Ashari, A. N., & Fitri, M. (2025). Penguatan pemahaman siswa mengenai masalah perekonomian dan

- kebijakan ekonomi pada siswa SMA Negeri 16 Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 15213–15217. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4124>
- Indarto, S., Saputra, A., Hia, A. F. Z., & Annisa, D. (2025). The influence of accounting information system implementation on the efficiency and accuracy of financial reports in MSMEs. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 5(4), 1024–1029. <https://doi.org/10.58432/czjv6678>
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2020). Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies. *Economics of Education Review*, 78, 101930. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101930>
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2024). Youth, money, and behavior: the impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1397060>
- Marbun, S., & Daryanto, E. (2025). Development of a project-based learning interactive e-module for basic automotive courses at SMK Negeri 2 Medan. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 5(4), 1041–1045. <https://doi.org/10.58432/c5kb4m44>
- Nogueira, M. C., Almeida, L., & Tavares, F. O. (2025). Financial Literacy, Financial Knowledge, and Financial Behaviors in OECD Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(3), 167. <https://doi.org/10.3390/jrfm18030167>
- Nurlaela, Fitria, U., & Indarto, S. (2026). Efektivitas model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa IPS MAN 1 Samarinda. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 34–43. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41719>
- Nurodanika, M., Marbun, S., Indarto, S., Renaldy, S., & Fauzan, K. H. (2025). Pelatihan penulisan karya ilmiah remaja untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 11216–11220. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3485>
- OECD. (2023). OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy. <http://www.oecd.org/termsandconditions>.
- OJK. (2022). Booklet Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/Fungsi-Utama/Perilaku-Pelaku-USaha-Jasa-Kuangan/SNLIK/Documents/Booklet%20Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20Tahun%202022.pdf>
- Panos, G. A., & Wilson, J. O. S. (2020). Financial literacy and responsible finance in the FinTech era: capabilities and challenges. *The European Journal of Finance*, 26(4–5), 297–301. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2020.1717569>
- Sholevar, M., & Harris, L. (2020). Women are invisible?! A literature survey on gender gap and financial training. *Citizenship, Social and Economics Education*, 19(2), 87–99. <https://doi.org/10.1177/2047173420922501>
- Sujud, F. A., & Setiaji, K. (2020). Determinan Tingkat Literasi Keuangan Siswa Sekolah Menengah (Studi Komparatif Indonesia dan Vietnam). *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.26858/je3s.v1i1.38>

Widjaja, I., Arifin, A. Z., & Setini, M. (2020). The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior. *Management Science Letters*, 3635–3642.
<https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.030>